

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PERSEPSI**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan peciuman.<sup>17</sup> Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi.<sup>18</sup>

Definisi lain tentang persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>19</sup>

Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan

---

<sup>17</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ed.I, Cet 9 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 123.

<sup>18</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> di akses 13 Maret 2010.

<sup>19</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. III,(Bandung: PT Remaja Rosakarya, 1994), 51

obyeknya belum terbedakan satu dan lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).<sup>20</sup>

Walgito mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar.<sup>21</sup>

Sedangkan dari definisi lain persepsi sosial adalah berhubungan secara langsung dengan bagaimana seseorang individu melihat dan memahami orang lain.<sup>22</sup> Sebagai contoh, karyawan-karyawan suatu departemen secara ajek akan terlibat dalam proses persepsi ini dalam hal mereka mengenal, melihat, memahami dan menilai satu sama lainnya, pimpinan akan melihat dan menilai stafnya, staf melihat atasannya, pengawas menilai yang diawasi, sebaliknya yang diawasi menilai pula pengawasnya, guru menilai muridnya dan murid juga menilai gurunya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang terjadi dalam individu yang berupa

---

<sup>20</sup> Kartono Dr. Kartini, *Psikologi Umum Cet III* Bandung: CV. Mandar Maju, 1996.61

<sup>21</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> di update 13 Maret 2010.

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Ed.III (Yogyakarta: Andi Offset, 1992 )69-70

pengorganisasian dan penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh individu, sehingga menjadi suatu yang berarti dan bersifat pribadi yang merupakan aktifitas penginderaan yang menyeluruh.

Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/ negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

Oleh sebab itu apa yang kita persepsikan pada waktu-waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulus itu sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, misalnya pengalaman-pengalaman sensorik kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan sikap dan tujuan kita menilai atau melihat diri orang lain.

## **2. Proses Terjadinya Persepsi**

Miftah Toha menjelaskan bahwa persepsi terdapat beberapa subproses yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif.<sup>23</sup> Subproses yang dianggap penting adalah:

---

<sup>23</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ed.I, Cet 9 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 126-127

a) Proses stimulus atau situasi yang hadir

Persepsi terjadi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

b) Proses registrasi

Suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi.

c) Proses interpretasi

Proses ini tergantung pada cara pendalaman (learning), motivasi dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama akan berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya.

d) Proses umpan balik (feedback)

Subproses ini dapat mempengaruhi orang lain, sebagai contoh seorang karyawan sedang melaporkan hasil pekerjaannya kepada atasan kemudian mendapat respon umpan balik dengan melihat raut muka atasannya, kedua alisnya naik keatas, bibirnya mengatup rapat, matanya tidak berkedip. Feedback seperti ini membentuk persepsi tersendiri bagi karyawan tersebut.

Dalam persepsi sosial, proses ini hanya akan melibatkan orang yang melihat atau menilai (*perceiver*) dan orang yang dilihat atau dinilai

(*perceived*) kedua belah pihak ini mempunyai karakteristik masing-masing, dan karakteristik inilah yang mempengaruhi warna persepsi sosial tersebut.

Karakteristik orang-orang yang menilai (*perciver*) dapat dikemukakan antara lain:

1. Mengetahui diri sendiri itu akan memudahkan melihat orang lain secara tepat.
2. Karakteristik diri sendiri seperti bias mempengaruhi ketika melihat karakteristik orang lain.
3. Aspek-aspek yang menyenangkan dari orang lain seperti mampu dilihat oleh orang-orang yang merasa dirinya berlebihan.
4. ketepatan menilai orang lain itu tidaklah merupakan kecakapan tunggal

Adapun karakteristik dari orang-orang yang dilihat atau dinilai (*perceived*) dalam proses persepsi sosial itu antara lain:

1. Status orang lain yang dinilai akan mempunyai pengaruh yang besar bagi persepsi orang yang menilai.
2. orang yang dinilai biasanya ditempatkan dalam kategori-kategori tertentu. Hal ini untuk memudahkan pandangan-pandangan orang yang menilai.

3. Sifat perangai orang-orang yang dinilai akan memberikan pengaruh besar terhadap persepsi orang lain pada dirinya.<sup>24</sup>

Demikian beberapa karakteristik yang mempunyai perananan besar bagi seseorang dalam melihat orang lain pada situasi lingkungan tertentu.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi dimulai dari penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera dan selanjutnya oleh saraf sensorik dilanjutkan ke otak, dan di otak terjadi proses yaitu penyelesaian rangsangan, pengorganisasian rangsangan, penyeleksian rangsangan dan proses pengecekan terhadap apa yang ditafsirkan. Melalui proses-proses tersebut individu dapat menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus yang diterimanya yang akan menghasilkan perilaku, dalam hal mengenal, melihat, memahami, dan menilai, satu sama lainnya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Walgito ada tiga faktor yang berperan dalam persepsi:

- a. Obyek yang Depresi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, akan tetapi juga dapat dari dalam individu yang

---

<sup>24</sup> Sheldon S, Zalkind Timoty W.Caselle, "*Some Recent Reseach and Implications for Administration*", dalam Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ed.I, Cet 9 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 140

langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar.

b. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motorik.

c. Perhatian

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditanyakan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.<sup>25</sup>

Menurut Rahmat persepsi ditentukan oleh dua faktor yaitu, pertama faktor fungsional yaitu faktor-faktor yang berasal dari pengalaman, masa lalu dan faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli.

Kedua faktor struktural, yaitu yang berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila individu

---

<sup>25</sup> Bimo, *Pengantar*.....70

mempersiksikan sesuatu, maka orang tersebut akan mempersiksikannya sebagai suatu keseluruhan.<sup>26</sup>

Menurut Miftah Toha faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang antara lain:

1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah temaram akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna

2. Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara khusus didalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi- persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi

---

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi* .....56-68

sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan didunia ini.<sup>27</sup>

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.<sup>28</sup>

Menurut Siagian dalam bukunya yang berjudul "teori motivasi dan aplikasinya" secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang yaitu faktor internal dan eksternal

Faktor eksternal merupakan persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar individu yang meliputi :

a. Objek

Objek ini akan menjadi sasaran dari persepsi yang dapat berupa orang, benda atau peristiwa, dan objek yang sudah dikenali tersebut akan menjadi sebuah stimulus

b. Faktor situasi

Situasi merupakan keadaan dimana, keadaan tersebut dapat menimbulkan sebuah persepsi.

---

<sup>27</sup> Miftah, *Perilaku*,,,,,,,,,,128

<sup>28</sup> <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html> diakses 24 Januari 2010

Sedangkan faktor internal yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dalam diri individu menurut Niven N. Diantara faktor internal tersebut adalah :

a. Motif

Motif adalah semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu.

b. Minat

Minat adalah perhatian terhadap sesuatu stimulus atau objek yang menarik kemudian akan disampaikan melalui panca indera.

c. Harapan

Harapan merupakan perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan.

d. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap dapat menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.

e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

#### f. Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan sendiri secara langsung dalam rangka membentuk pendapatnya sendiri. Hal ini berarti pengalaman yang dialami sendiri oleh seseorang akan lebih kuat dan sulit di lupakan dibandingkan dengan melihat pengalaman orang lain.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas penulis menarik kesimpulan, bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu faktor dari pemersepsi (*perceiver*), obyek yang dipersepsi (*perceived*).

## B. KINERJA

### 1. Pengertian kinerja

**Kinerja** adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara “Kinerja ( prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> <http://blog.ilmukeperawatan.com/persepsi-definisi-faktor-dan-proses-terjadinya-persepsi.html> diakses 24 Januari 2010

<sup>30</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> diakses 23 Januari

Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada, berasal dari akar kata “*to perform*” dengan beberapa “*entries*” yaitu: melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*); memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill; as vow*); melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*); dan melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*). Beberapa pengertian berikut ini akan memperkaya wawasan kita tentang kinerja.

Sehubungan dengan itu, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

Penulis menarik kesimpulan bahwa Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam

melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja**

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karena itu, menurut Donnelly, Gibson and Inancevich model dalam bukunya *partner-lawyer*, kinerja individu pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Harapan mengenai imbalan
- b) Dorongan
- c) Kemampuan; kebutuhan dan sifat
- d) Persepsi terhadap tugas
- e) Imbalan internal dan eksternal
- f) Persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.

Dengan demikian, kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kemampuan, keinginan dan lingkungan.

Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Tanpa mengetahui ketiga faktor ini, kinerja yang baik tidak akan tercapai. Dengan kata lain, kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kinerja individu

dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya.

Kepuasan tersebut berhubungan dengan faktor-faktor individu, yakni:

- a) Kepribadian seperti aktualisasi diri, kemampuan menghadapi tantangan, kemampuan menghadapi tekanan
- b) Status dan senioritas, makin tinggi hierarkis di dalam perusahaan lebih mudah individu tersebut untuk puas
- c) Kecocokan dengan minat, semakin cocok minat individu semakin tinggi kepuasan kerjanya
- d) Kepuasan individu dalam hidupnya, yaitu individu yang mempunyai kepuasan yang tinggi terhadap elemen-elemen kehidupannya yang tidak berhubungan dengan kerja, biasanya akan mempunyai kepuasan kerja yang tinggi.<sup>31</sup>

## **C. GURU BIMBINGAN KONSELING**

### **1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling**

Guru Bimbingan dan konseling atau disebut juga konselor pendidikan adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Konselor

---

<sup>31</sup> <http://ronawajah.wordpress.com/2007/05/29/kinerja-apa-itu/> diakses 23 Januari

pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen.

Konselor pendidikan semula disebut sebagai Guru Bimbingan Penyuluhan (guru BP). Seiring dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (guru BK). Untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, kemudian disebut pula sebagai Guru Pembimbing.

Setelah terbentuknya organisasi profesi yang mewadahi para konselor, yaitu Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), maka profesi ini sekarang dipanggil Konselor Pendidikan dan menjadi bagian dari asosiasi tersebut.

Berdasarkan pasal 25 Peraturan Pemerintah Nomor 28/90.” Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan meencanakan masa depan”.<sup>32</sup>

Menurut Prayitno bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu,

---

<sup>32</sup> Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Sendiri Khas Agama Islam: Petunjuk Pelaksana Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bagian Proyek Peningkatan MTs, 1995) 1

baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>33</sup>

Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras, ada dua pengertian yang mendasar, yaitu:

- a) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
- b) Mengarahkan, menuntun kesatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh piha yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.<sup>34</sup>

Selanjutnya penulis akan memaparkan dari konseling. Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang konselor berusaha membantu yang klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Priyatno, Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) 99

<sup>34</sup> Winkle WS, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Grafindo, 1991), 57

<sup>35</sup> Ibid, 101

Lebih lanjut Prayitno mengungkapkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>36</sup>

Selanjutnya pengetahuan dari guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling merupakan pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>37</sup> Menurut Bimo, guru bimbingan konseling adalah guru yang khusus didik menjadi konselor, jadi merupakan tenaga khusus untuk mengerjakan itu dengan tidak menjabat pekerjaan lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah pelakssana utama yang megkoordinir semua kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan secara latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling guna membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri.

---

<sup>36</sup> Ibid 105

<sup>37</sup> Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Sendiri Khas Agama Islam: Petunjuk Pelaksana Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bagian Proyek Peningkatan MTs, 1995) 7

<sup>38</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jogyakarta: Andi Offset, 1986), 37

## 2. Syarat-Syarat Sebagai Guru Bimbingan Konseling

Syarat suatu jabatan sangat dibutuhkan agar sesuai dengan tugas yang dijalankan berjalan baik, begitu pula dengan guru bimbingan konseling juga dibutuhkan syarat tertentu untuk menjalankan pekerjaan seorang guru bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya. Adapun syarat-syarat bagi seorang guru bimbingan konseling yaitu:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah merupakan landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori akan merupakan praktik yang ngawur-ngawuran. Segi praktik adalah perlu dan penting, karena bimbingan dan penyuluhan merupakan "applied science", ilmu yang harus di terapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga seorang pembimbing akan sangat canggung apabila ia hanya memiliki segi teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.
- b. Di dalam segi psikologik, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksan, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologiknya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologiknya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Bila jasmani dan psikis tidak sehat hal ini akan mengganggu tugasnya.

- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak. Sebab tanpa adanya kepercayaan dari klien tidaklah mungkin pembimbing akan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ke arah keadaan yang lebih sempurna demi kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga seorang pembimbing akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Walgito, Drs. Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan* Cet VI, (Yogyakarta: Andi offset, 1986) 36-37

Menurut survey yang dilakukan *Polmantier* dan studi mengenai sifat-sifat kepribadian konselor yaitu :

- a. Konselor adalah pribadi yang inteligen, memiliki kemampuan berfikir verbal dan kuantitatif, bernalar dan mampu memecahkan masalah secara logis dan perseptif.
- b. Konselor menunjukkan minat kerja sama dengan orang lain disampai seorang ilmuwan yang dapat memberikan pertimbangan dan menggunakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku individual dan sosial.
- c. Konselor menampilkan kepribadian yang dapat menerima dirinya dan tidak akan menggunakan kliennya untuk kepuasan kebutuhan pribadinya melebihi batas yang ditentukan oleh kode etik profesionalnya.
- d. Konselor memiliki nilai-nilai yang diakui kebenarannya sebab nilai-nilai ini akan mempengaruhi perilakunya dalam situasi konseling dan tingkah lakunya secara umum.
- e. Konselor menunjukkan sifat yang penuh toleransi terhadap masalah-masalah yang mendua dan ia memiliki kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang kurang menentu tersebut tanpa terganggu profesinya dan aspek kehidupan pribadinya.

- f. Konselor cukup luwes untuk memahami dan memperlakukan secara psikologis tanpa tekanan-tekanan sosial untuk memaksa klien menyesuaikan dirinya. <sup>40</sup>

### 3. Tugas-Tugas Guru Bimbingan Konseling

Dalam proses bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling bertugas:

- a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling
- b. Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
- c. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- f. Meelaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling. <sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). 20-22

<sup>41</sup> DEPDIKNAS, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: DPLP, 2004), 23.

Adapun beban tugas guru bimbingan dan konseling diatur sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan badan kepala administrasi kepegawaian Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor: 25 tahun 1993 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing atau konselor untuk 150 siswa.

Karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam guru pembimbing atau konselor ditetapkan 36 jam per-minggu. Beban tugas guru pembimbing atau konselor meliputi<sup>42</sup>:

1. Kegiatan menyusun program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
2. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

---

<sup>42</sup> Ibid, 28

4. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 10-15 peserta didik = 2 jam
- b. 16-30 peserta didik = 4 jam
- c. 31-45 peserta didik = 6 jam
- d. 46 -60 peserta didik = 8 jam
- e. 61-75 peserta didik = 10 jam
- f. 76-90 peserta didik = 12 jam
- g. 91-105 peserta didik = 14 jam
- h. 106 atau lebih = 18 jam

#### **D. PENGARUH KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERSEPSI CITRA NEGATIF GURU BIMBINGAN KONSELING**

Persepsi merupakan sumber pengetahuan manusia, dengan pengetahuan tersebut manusia dapat memberikan respon secara cepat dan efektif terhadap stimulus yang dihadapinya. Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Psikologi* .....51

Persepsi adalah sumber utama untuk menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan membrikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.<sup>44</sup>

Jadi persepsi disini berfungsi untuk membantu individu menginterpretasikan atau memberi makna terhadap informasi yang diperoleh kelima alat indera, hasil akhir dari proses persepsi adalah berupa tindakan individu baik yang terbuka maupun kyang tertutup. Tindakan yang terbuka adalah tindakan yang nyata yang berupa aktifitas uuntuk melakukan sesuatu sebagai realisasi atau konsekuensi dari perepsi. Tindakan yang tertutup adalah tindakan yang tidak nyata yang hanya menimbulkan kesan terhadap obyek yang dipersepsikan.

Sekarang ini masih banyak dijumpai bahwa peran guru pembimbing di sekolah sering di kaitkan dengan guru kesiswaan, sehingga dengan peranan tersebut guru bimbingan konseling sering menghukum siswa yang melakukan pelanggaran, memberi tekanan pada siswa, bahkan ada yang melakukan tindak kekerasan pada siswa seperti mencubit bahkan sampai memukul dan menendang. Sikap guru bimbingan yang seperti ini dapat menimbulkan persepsi citra negatif dilingkungan sekolah baik dari guru lainnya bahkan siswa bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang menakutkan, sampai siswa menyebutnya sebagai polisi sekolah. Dengan persepsi citra negatif guru bimbingan dan konselinng yang demikian maka akan

---

<sup>44</sup> Miftah, *Perilaku*.....13

terpengaruh pada ketakutan siswa ketika dipanggil untuk diberikan bimbingan.

Masih banyak anggapan bahwa peran konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan menertibkan tata tertib , disiplin dan keamanan sekolah. Bahkan tidak jarang konselor sekolah disrahi tugas mengusut perkelahian atau pencurian, konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengakui bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya.

Dari beberapa tindakan konselor diatas dapat menyebabkan pemahaman, pandangan dan pengetahuan yang bersifat negatif terhadap guru bimbingan konseling di sekolah sehingga pemahaman siswa yang demikian dapat berpengaruh terhadap ketakutan dan ketidakmauan siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling. Lain halnya jika seorang guru bimbingan konseling itu mampu bertugas dan bekerja sesuai dengan prosedur dan ketentuan kinerja seorang guru bimbingan konseling, maka akan menimbulkan pandangan, pengetahuan dan pemahaman siswa yang bersifat positif.

Semisal, seorang guru bimbingan konseling memberikan pelayanan-pelayanan bimbingan itu senantiasa mempunyai kinerja yang bagus dengan memegang kode etik dan asas-asas dalam bekerja, memenuhi aturan dan mengerti perannya sebagai seorang guru bimbingan konseling.

Seperti halnya apa yang dikemukakan Anwar Prabu Mangkunegara dalam definisi kinerja. “Kinerja ( prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.<sup>45</sup>

Maka dengan sikap guru bimbingan konseling yang demikian akan berpengaruh pada pandangan siswa bahwa guru bimbingan konseling jauh dari kesan menakutkan.

Untuk menumbuhkan pandangan, pemahaman siswa yang bersifat positif terhadap guru bimbingan konseling, maka guru bimbingan konseling disini adalah menunjukkan dengan kinerja yang bagus dengan melakukan pendekatan dan pemberian informasi kepada siswa tentang dan ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling dan melaksanakan tugas seorang guru bimbingan konseling sesuai tugas dan perannya yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Persepsi yang positif terhadap guru bimbingan konseling juga menimbulkan tindakan yang nyata dan tidak nyata kepada siswa, seperti siswa akan senang datang ke ruangan bimbingan konseling, akan terbuka dengan guru bimbingan konseling. Sedangkan tindakan yang tidak nyata adalah siswa akan cenderung memiliki pandangan bahwa guru bimbingan konseling adalah guru yang baik dan enak diajak berkonsultasi.

---

<sup>45</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan, pengetahuan, dan pemahaman siswa yang bersifat negatif akan menghasilkan persepsi yang negatif pula terhadap guru bimbingan konseling. Dan sebaliknya pandangan, pengetahuan, dan pemahaman siswa yang bersifat positif akan menghasilkan persepsi yang positif pula terhadap guru bimbingan konseling.